

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MIGRASI SEUMUR HIDUP DI INDONESIA

Annisatul Husnah

Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
Jl. Prof. Dr. Hamka Air Tawar Padang
Annisatulhusnah@gmail.com

Abstract: *This study aims to look at: (1) the influence of education on lifelong migration in Indonesia. (2) Effect of wages on lifetime migration in Indonesia. (3) Effect of employment opportunities on lifelong migration in Indonesia. (4) The effect of marriage on lifelong migration in Indonesia, and (5) The effect of education, wages, employment opportunities and wages together on lifelong migration in Indonesia. This study uses Indonesian Susenas Statistics data from 2005-2016. The analysis technique used is OLS by using the fixed effect model. The results of this study indicate that education has a negative and insignificant effect on lifetime migration. Partially the variables of wages, employment opportunities and marriage have a positive and significant effect on lifetime migration in Indonesia. Taken together the variables of education, wages, employment opportunities and marriage have a significant effect on lifetime migration in Indonesia.*

Keywords : *Education, Wages, Employment Opportunities, Marriage, OLS, Fixed Effect Models*

Abstrak: *Penelitian ini bertujuan untuk melihat: (1) pengaruh pendidikan terhadap migrasi seumur hidup di Indonesia. (2) Pengaruh upah terhadap migrasi seumur hidup di Indonesia. (3) Pengaruh kesempatan kerja terhadap migrasi seumur hidup di Indonesia. (4) Pengaruh pernikahan terhadap migrasi seumur hidup di Indonesia, dan (5) Pengaruh pendidikan, upah, kesempatan kerja dan upah secara bersama sama terhadap migrasi seumur hidup di Indonesia.. Penelitian ini menggunakan data Statistik Susenas Indonesia tahun 2005-2016. Teknik analisis yang digunakan adalah OLS dengan menggunakan fixed effect model. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap migrasi seumur hidup. Secara parsial variabel upah, kesempatan kerja dan pernikahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap migrasi seumur hidup di Indoonesia. Secara bersama-sama vaariabel pendidikan, upah, kesempatan kerja dan pernikahan berpengaruh signifikan terhadap migrasi seumur hidup di Indonesia.*

Kata kunci: *Pendidikan, upah, kesempatan kerja, pernikahan, OLS, fixed effect model*

Indonesia merupakan negara dengan luas 1.913.578,68 km² dan memiliki 34 provinsi yang tersebar di berbagai pulau. Bukan saja negara yang luas dengan keindahan pulau dan laut, tetapi indonesia memiliki sumber daya manusia yang banyak Peningkatan jumlah penduduk di Indonesia memiliki sumber daya manusia yang banyak. Peningkatan jumlah penduduk di Indonesia cenderung meningkat

setiap tahun. Sensus penduduk terakhir dilaksanakan di tahun 2015 menunjukkan penduduk Indonesia berjumlah 255.182.144 jiwa, jumlah ini meningkat dari hasil sensus pada tahun 2010 yang berjumlah 237.641.326 Jiwa. Peningkatan ini bukan hanya berdampak positif, tapi juga berdampak negatif yang dapat mempengaruhi ekonomi, sosial, maupun budaya, seperti pertumbuhan penduduk yang tidak merata, kesenjangan ekonomi, ketimpangan pembangunan, kemiskinan, kekurangan gizi, kesempatan kerja, pengangguran. Sehingga beberapa masyarakat cenderung melakukan migrasi untuk membuat mutu hidupnya menjadi lebih baik dari sebelumnya, mereka akan bermigrasi dimana mereka merasakan keadilan, kesejahteraan ekonomi bagi mereka, dan tempat dimana mereka memperoleh kehidupan yang lebih baik.

Dampak migrasi keluar sangatlah besar, orang-orang akan melakukan migrasi ke daerah yang lebih modern, sehingga hal ini dapat mengakibatkan dimana daerah maju akan semakin maju dan daerah yang kurang berkembang tidak akan ada kemajuan, karena biasanya yang akan bermigrasi adalah orang-orang yang memiliki skill dan berkompoten, sedangkan di daerah yang berkembang tadi akan berkurang orang-orang yang berkompoten.

Migrasi Keluar diduga dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor pendorong. Pertama migrasi dipengaruhi oleh pendidikan, pendidikan memainkan peranan utama dalam membentuk kemampuan sebuah negara berkembang untuk menyerap teknologi modern dan untuk mengembangkan kapasitas agar tercipta pertumbuhan serta pembangunan yang berkelanjutan. Setiap orang yang berpendidikan tinggi biasanya akan mencari pekerjaan di daerah yang lebih maju karena memiliki peluang yang lebih besar dibandingkan orang yang berpendidikan rendah. Oleh karena itu pendidikan yang lebih tinggi diduga dapat mempengaruhi migrasi ke daerah tujuan yang lebih maju.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi migrasi adalah upah dan kesempatan kerja. Seseorang akan cenderung bermigrasi ke tempat dimana terdapat upah yang lebih tinggi saat bekerja sehingga dapat memenuhi kebutuhannya. Seperti pendapat Mueller mengemukakan bahwa perbedaan keuntungan ekonomi netto, terutama perbedaan upah merupakan faktor utama migrasi, dan perubahan distribusi regional terhadap permintaan tenaga kerja terjadi melalui perbedaan tingkat upah antardaerah (Mulyadi, 2003: 162).

Upah sangat dibutuhkan bagi setiap orang karena dengan upah dapat memenuhi kebutuhan hidup lainnya bukan hanya untuk kebutuhan sehari-hari tetapi dengan upah tinggi yang mereka terima mereka dapat menggunakannya untuk lebih meningkatkan kualitas hidupnya.

Selanjutnya, Kesempatan kerja juga berkemungkinan mempengaruhi migrasi. Para migran akan sangat memperhatikan dimana letak peluang kerja lebih tinggi, peluang kerja yang lebih tinggi berada di kesempatan kerja yang sedikit, karena tingkat kesempatan kerja menggambarkan banyaknya orang yang bekerja di suatu daerah. Semakin tinggi kesempatan kerja di suatu daerah maka semakin banyak orang yang bekerja disana, dan semakin sedikit terbuka peluang pekerjaan bagi pencari kerja.

Faktor lainnya yang diduga dapat mempengaruhi migrasi adalah status perkawinan. Menurut Badan pusat statistik (BPS) Status perkawinan adalah

seorang yang berstatus kawin apabila mereka terikat dalam perkawinan saat pencacahan, baik yang tinggal bersama maupun terpisah, yang menikah secara sah maupun yang hidup bersama yang oleh masyarakat sekelilingnya dianggap sah sebagai suami istri.

Dengan melihat latar belakang yang telah di uraikan di atas, munculnya penduduk yang melakukan migrasi di Indonesia dan melihat beberapa faktor yang mempengaruhi keputusan penduduk melakukan migrasi, maka perlu diteliti lebih jauh bagaimana karakteristik penduduk yang melakukan migrasi di Indonesia. Sehingga penulis dalam hal ini tertarik untuk meneliti terkait dengan penduduk yang melakukan migrasi dengan judul penelitian “Faktor-Faktor yang Memengaruhi Migrasi Seumur Hidup di Indonesia”.

TINJAUAN LITERATUR

Teori Migrasi

Migrasi adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari suatu tempat ke tempat lain melampaui batas politik/negara ataupun batas administratif/batas bagian dalam suatu negara. Migrasi diartikan sebagai perpindahan permanen dari suatu daerah ke daerah lainnya (Munir, 2010 : 133).

Menurut Goldbach (2018) migrasi adalah kekuatan demografi yang kuat, yang sangat terkait dengan pembangunan di sebagian besar ekonomi, dan migrasi mendukung desain yang efektif dari kebijakan migrasi. Menurut Todaro (2011; 416) migrasi desa-kota adalah proses secara ekonomis dan rasional, terlepas dari tingginya pengangguran di perkotaan.

Munir (2010 : 134) ada beberapa bentuk perpindahan tempat, antara lain sebagai berikut, (a) Perpindahan tempat yang bersifat rutin, misalnya orang yang pulang balik kerja, (b) Perpindahan tempat tinggal yang tidak permanen dan bersifat sementara. Seperti, perpindahan bagi pekerja musiman, (c) Perpindahan tempat tinggal dengan tujuan menetap dan tidak kembali lagi ke tempat.

Mulyadi (2003) mengatakan bahwa arus migrasi penduduk dipengaruhi oleh aktivitas ekonomi suatu provinsi, karena alasan utama seseorang pindah adalah alasan ekonomi. Migran pada umumnya mengalir ke daerah-daerah dimana terdapat pembangunan ekonomi.

Adrieko dan Guriev (2004) mengatakan migrasi tergantung pada pendapatan per kapita, tingkat pengangguran, kemiskinan, pendidikan dan penyediaan barang publik.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan migrasi ialah lebih banyak didorong oleh faktor ekonomi, seperti upah daerah yang berbeda-beda, peluang tingkat kesempatan kerja yang berbeda-beda di setiap daerah.

Hubungan Pendidikan dengan Migrasi

Pendidikan merupakan salah satu bentuk investasi dalam sumber daya manusia, memberikan sumbangan langsung terhadap pertumbuhan pendapatan nasional melalui peningkatan keterampilan dan produktivitas kerja. Pendidikan berfungsi menyiapkan salah satu input dalam proses produksi yaitu tenaga kerja,

agar dapat bekerja dengan produktif karena kualitasnya, sehingga dapat mendorong output yang bermuara pada kesejahteraan penduduk (Mulyadi, 2003 : 57).

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam menjelaskan migrasi. *Pertama*, pendidikan dapat menjadi alasan bagi seseorang untuk melakukan migrasi. *Kedua*, tingkat pendidikan seseorang dapat menjadi faktor penentu seseorang melakukan migrasi.

Todaro (2006: 466) menyimpulkan bahwa ada korelasi yang positif terhadap kesempatan memperoleh pendidikan dan migrasi. Orang yang berpendidikan lebih tinggi cenderung lebih banyak melakukan migrasi daripada yang pendidikannya lebih rendah. Hal ini didasarkan pada seseorang yang berpendidikan tinggi akan menghadapi selisih tingkat upah yang lebih tinggi, disamping itu juga memiliki peluang lebih besar mendapatkan pekerjaan di sektor modern yang berpendapatan tinggi tersebut. Sehingga secara umum menunjukkan bahwa tingkat partisipasi migrasi meningkat dengan meningkatnya tingkat pendidikan.

Schewel and Fransen (2018) menyatakan bahwa pendidikan formal mempengaruhi kaum muda untuk melakukan migrasi ke tempat lain, dengan harapan mencapai pekerjaan profesional atau peluang pendidikan lebih lanjut.

Hubungan Upah dengan Migrasi

Eggert et al (2010) wilayah yang lebih miskin menunjukkan upah yang lebih rendah dan tingkat pengangguran yang lebih tinggi, dan masyarakat akan melakukan migrasi ke wilayah yang lebih kaya, namun mereka akan tetap berada di posisi terbawah karena kurangnya skill, hal ini diakibatkan oleh kurangnya pendidikan yang dirasakan masyarakat tersebut.

Aspek teknis pengupahan meliputi perhitungan dan pembayaran upah serta proses upah ditetapkan. Mulai dari penetapan upah minimum provinsi (UMP), upah minimum sektoral provinsi (UMSP), upah minimum kabupaten/kota (UMK), upah minimum sektoral kabupaten/kota (UMSK).

Menurut BPS (2017) upah sebulan merupakan imbalan/ balas jasa yang diterima selama sebulan yang lalu baik berupa uang maupun barang yang dibayarkan oleh perusahaan/kantor/majikan dari pekerjaan utama kepada buruh/karyawan/pegawai. Komponen upah/gaji mencakup gaji dan tunjangan, upah lembur, uang transport dan uang makan.

Namun, penetapan upah minimum di tiap provinsi dan kabupaten/kota tidak sama. Kota-kota besar cenderung menetapkan upah minimumnya lebih tinggi di banding daerah pedesaan. Hal ini lah yang akhirnya akan menarik bagi penduduk desa melakukan migrasi ke daerah lain dengan harapan memperoleh upah yang tinggi untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Fenomena ini sejalan dengan teori Todaro (2004) yang menjelaskan terjadinya perpindahan penduduk disebabkan oleh tingginya upah atau pendapatan yang dapat diperoleh di daerah tujuan. Kesenjangan upah atau pendapatan mendorong penduduk untuk melakukan mobilitas.

Hubungan Kesempatan Kerja dengan Migrasi

Kesempatan kerja secara umum diartikan sebagai suatu keadaan yang mencerminkan jumlah dari total angkatan kerja yang dapat diserap atau ikut secara aktif dalam kegiatan perekonomian. Kesempatan kerja adalah penduduk usia 15 tahun keatas yang bekerja atau disebut pula pekerja (BPS, 2010)

Todaro (2006: 411) mengatakakan migrasi terjadi karen kemungkinan mendapat pekerjaan di perkotaan berkaitan langsung dengan tingkat pekerjaan di perkotaan. Mulyadi (2003) bahwa menurut pandangan keynes migrasi terjadi karena adanya lowongan pekerjaan.

Tingkat kesempatan kerja merupakan Peluang seseorang yang termasuk dalam angkatan kerja untuk bisa terserap dalam pasar kerja atau dapat bekerja. Semakin besar angka TKK, semakin baik pula kondisi ketenagakerjaan dalam suatu wilayah.

$$TKK = \left(\frac{\text{Jumlah Penduduk yang bekerja}}{\text{Jumlah angkatan kerja}} \right) \times 100\% \quad (1)$$

Dimana TKK adalah Tingkat kesempatan kerja

Sehingga dapat disimpulkan kesempatan kerja dapat mempengaruhi masyarakat untuk melakukan migrasi, dimana masyarakat akan bermigrasi ke daerah yang peluang kesempatan kerjanya lebih besar.

Hubungan Pernikahan terhadap Migrasi

Status perkawinan menurut BPS merupakan seseorang yang berstatus kawin apabila mereka terikat alam perkawinan saat pencacahan, baik yang tinggal bersama maupun terpisah, menikah secara sah maupun hidup bersama yang di anggap sah oleh masyarakat sekelilingnya sebagai suami istri. Status pernikahan juga mempengaruhi seseorang melakukan migrasi. seseorang melakukan migrasi.

Menurut Munir (2010), bahwa ada beberapa faktor yang menjadi alasan untuk masyarakat melakukan migrasi, salah satu faktornya adalah pernikahan. Penelitian Noviarman (2018) menunjukkan bahwa perkawinan berpengaruh terhadap keputusan melakukan migrasi.

METODE PENELITIAN

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Migrasi Seumur Hidup

Penelitian ini bertujuan untuk melihat: (1) pengaruh pendidikan terhadap migrasi seumur hidup di Indonesia. (2) Pengaruh upah terhadap migrasi seumur hidup di Indonesia. (3) Pengaruh kesempatan kerja terhadap migrasi seumur hidup di Indonesia. (4) Pengaruh pernikahan terhadap migrasi seumur hidup di Indonesia, dan (5) Pengaruh pendidikan, upah, kesempatan kerja dan upah secara bersama sama terhadap migrasi seumur hidup di Indonesia. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dan asosiatif. Data dalam penelitian ini adalah data sekunder pada tahun 2005, 2010, 2015 di 29 Provinsi Indonesia dengan teknik pengumpulan data dokumentasi dan studi kepustakaan.

Metode analisis yang digunakan yaitu Analisis Regresi Panel menggunakan *Fixed Effect Model*, untuk mengetahui bagaimana pengaruh pendidikan, upah, kesempatan kerja dan perkawinan terhadap migrasi di Indonesia dengan model:

$$Y = f(X_1, X_2, X_3) \quad (2)$$

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + U_{it} \quad (3)$$

Dimana Y adalah Migrasi dan X1 adalah pendidikan. X2 upah, X3 adalah kesempatan kerja, dan X4 adalah perkawinan.

Definisi Operasional

Tabel 1. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Migrasi Seumur Hidup

Variabel	Definisi
Migrasi	Perpindahan penduduk dari suatu daerah ke daerah lain dengan tujuan menetap. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah migrasi seumur hidup menurut 29 provinsi di Indonesia pada tahun 2005, 2010, 2015 dalam satu jiwa
Pendidikan	Pembelajaran, pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan dan penelitian. Indikator pendidikan dapat dilihat dari rata-rata lama sekolah menurut 29 provinsi di Indonesia pada tahun 2005, 2010, 2015 dengan satuan tahun.
Upah	Suatu bentuk pembayaran periodik dari seorang atasan kepada karyawannya yang dinyatakan dalam satu kontrak kerja, Upah dapat dilihat dari UMR menurut 29 provinsi di Indonesia pada tahun 2005, 2010, 2015 dengan satuan rupiah.
Kesempatan Kerja	Suatu keadaan yang menggambarkan/ ketersediaan pekerja. Kesempatan kerja dapat dilihat dari tingkat kesempatan kerja menurut 29 provinsi di Indonesia pada tahun 2005, 2010, 2015 dengan satuan persen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Migrasi umur Hidup

Tabel 2 menunjukkan hasil regresi *Fixed Effect Model* Faktor-faktor yang mempengaruhi migrasi seumur hidup di Indonesia. Berdasarkan output tabel 2 diperoleh persamaan regresi logistik sebagai berikut:

$$Y = 7.695 - 1.051 \text{ pendidikan} + 0,1662 \text{ upah} - 0.034 \text{ KK} + 0.174 \text{ perkawinan} \quad (4)$$

Tabel 2 menunjukkan bahwa variabel pendidikan, upah, kesempatan kerja, dan perkawinan berpengaruh signifikan terhadap migrasi seumur hidup di Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian pada persamaan (4) menunjukkan variabel pendidikan (X_1) berpengaruh negatif terhadap migrasi (Y) di Indonesia dengan koefisien regresi sebesar -1,051. Hal ini berarti apabila rata-rata pendidikan meningkat sebesar satu persen maka migrasi akan menurun sebesar 1,051 persen. Artinya semakin meningkat rata-rata pendidikan maka migrasi semakin menurun di Indonesia dengan asumsi *ceteris paribus*.

Tabel 2. Hasil Fixed Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.694561	1.761046	4.369314	0.0001
LOG(X1)	-1.050607	0.540330	-1.944381	0.0571
LOG(X2)	0.166241	0.049046	3.389471	0.0013
X3	0.034002	0.011055	3.075710	0.0033
LOG(X4)	0.174057	0.085706	2.030859	0.0472

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.995772	Mean dependent var	12.77053
Adjusted R-squared	0.993267	S.D. dependent var	1.276941
S.E. of regression	0.104779	Akaike info criterion	-1.392233
Sum squared resid	0.592845	Schwarz criterion	-0.456889
Log likelihood	93.56214	Hannan-Quinn criter.	-1.015599
F-statistic	397.4685	Durbin-Watson stat	2.358703
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah 2018

Pada model regresi terlihat bahwa variabel upah (X_2) berpengaruh positif terhadap Migrasi (Y) di Indonesia dengan koefisien regresi sebesar 0,166. Hal ini berarti apabila upah meningkat sebesar satu persen maka migrasi akan meningkat sebesar 0,166 persen. Artinya semakin meningkatnya upah maka migrasi di Indonesia semakin meningkat di Indonesia dengan asumsi *ceteris paribus*.

Pada model regresi terlihat bahwa Kesempatan Kerja (X_3) berpengaruh positif terhadap Migrasi (Y) di Indonesia dengan koefisien regresi sebesar 0,034. Hal ini berarti apabila kesempatan kerja meningkat sebesar satu persen maka migrasi akan meningkat sebesar 0,034 persen. Artinya semakin meningkat upah maka migrasi di Indonesia akan semakin meningkat dengan asumsi *ceteris paribus*.

Pada model regresi terlihat bahwa Pernikahan (X_4) berpengaruh positif terhadap Migrasi (Y) di Indonesia dengan koefisien regresi sebesar 0,174. Hal ini berarti apabila pernikahan meningkat sebesar satu persen maka migrasi akan meningkat sebesar 0,17 persen. Artinya semakin meningkat pernikahan maka migrasi di Indonesia akan mengalami peningkatan dengan asumsi *ceteris paribus*.

Pengaruh Pendidikan terhadap Migrasi Seumur Hidup

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pendidikan berpengaruh negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap migrasi seumur hidup di Indonesia. Secara teori penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Todaro (2006) bahwa adanya korelasi positif antara pendidikan dengan migrasi. Yang mana dengan memiliki pendidikan yang lebih

tinggi maka peluang untuk mendapatkan pekerjaan lebih besar dan upah yang di dapat lebih tinggi di sektor modern. Namun dalam penelitian ini pendidikan berpengaruh negatif karena rata-rata pendidikan di Indonesia sangat rendah, sehingga bisa saja orang bermigrasi bukan rang yang berpendidikan tinggi untuk mencari pekerjaan, namun bisa saja orang yang bermigrasi adalah orang berpendidikan rendah untuk mencari tempat untuk menepuh pendidikan lebih tinggi.

Pengaruh Upah terhadap Migrasi Seumur Hidup

Pada model regresi terlihat bahwa upah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Migrasi di Indonesia. Hal ini berarti semakin meningkatnya upah maka migrasi di Indonesia semakin meningkat di Indonesia dengan asumsi *ceteris paribus*. Kallan (1993) yang mengatakan bahwa pendapatan dapat menyebabkan probabilitas seseorang untuk melakukan perpindahan. Sulitnya memperoleh pendapatan di daerah asal dan kemungkinan untuk memperoleh pendapatan yang lebih baik di daerah tujuan merupakan faktor yang paling dominan yang mempengaruhi seseorang dalam bermigrasi.

Pengaruh Kesempatan Kerja terhadap Migrasi Seumur Hidup

Berdasarkan penelitian di atas bahwa kesempatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap migrasi, artinya semakin tinggi tingkat kesempatan kerja semakin tinggi migrasi. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Mulyadi (2003) bahwa migrasi terjadi karena adanya lowongan pekerjaan. dan teori Todaro (2006) yang mengatakan bahwa kemungkinan mendapatkan pekerjaan di perkotaan berkaitan dengan tingkat pekerjaan di perkotaan.

Pengaruh Pernikahan terhadap Migrasi Seumur Hidup

Berdasarkan Penelitian di atas bahwa pernikahan berpengaruh positif terhadap migrasi, artinya semakin meningkat pernikahan maka jumlah orang bermigrasi juga akan meningkat. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Munir (2010), dimana status perkawinan adalah merupakan salah satu alasan faktor pendorong seseorang melakukan migrasi. dimana pernikahan merupakan ikatan yang dibuat untuk membentuk suatu keluarga.

Penelitian umami (2010), menunjukkan bahwa orang yang menikah memiliki pengaruh terhadap pengambilan keputusan untuk bermigrasi, karena mereka lebih mandiri untuk mencari pekerjaan dan memperoleh kesejahteraan hidup. Status menikah yang dimiliki para migran membuat mereka memiliki motivasi dan semangat kerja yang tinggi.

Pengaruh Pendidikan, Upah, Kesempatan Kerja, dan Pernikahan terhadap Migrasi Seumur Hidup

Hasil analisis menunjukkan secara bersama-sama variabel pendidikan, upah, kesempatan kerja dan pernikahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap migrasi seumur hidup di Indonesia dengan probabilitas $> \chi^2$ yaitu 0,000 dengan taraf nyata 5% signifikansi $0,000 < 0,05$, artinya bahwa secara bersama-

sama pendidikan, upah, kesempatan kerja, dan pernikahan berpengaruh signifikan terhadap migrasi seumur hidup di Indonesia.

Berdasarkan pengujian determinasi didapatkan R^2 sebesar 0,995 maka 99% migrasi seumur hidup dijelaskan oleh variabel bebas yaitu pendidikan, upah, kesempatan kerja, dan pernikahan. Jadi untuk penelitian sudah cukup memadai hanya untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, yang artinya secara bersama-sama sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 99% sedangkan 1% lagi dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

SIMPULAN

Simpulan penelitian ini menunjukkan bahwa.(1) Pendidikan berpengaruh negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap migrasi seumur hidup di Indonesia. Artinya peningkatan pendidikan akan mengakibatkan penurunan migrasi seumur hidup di Indonesia, begitu juga sebaliknya.(2) Upah berpengaruh positif dan signifikan terhadap migrasi seumur hidup di Indonesia. Artinya, semakin meningkat upah maka migrasi seumur hidup juga akan meningkat begitu juga sebaliknya.(3) Kesempatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap migrasi di Indonesia. Artinya, semakin meningkat kesempatan kerja maka migrasi seumur hidup juga akan meningkat begitu juga sebaliknya. (4) Pernikahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap migrasi di Indonesia. Artinya, semakin meningkat pernikahan maka migrasi seumur hidup juga akan meningkat begitu juga sebaliknya.(5) Pendidikan, upah, kesempatan kerja, dan pernikahan secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap migrasi seumur hidup di Indonesia

DAFTAR RUJUKAN

- Akhirmen. 2005. Statistik 1. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Alkadri Noviarman. 2018. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penduduk Melakukan Migrasi Risen Dari Kabupaten Ke Kota Di Sumatera Barat*. Padang.
- Andrienko, Yuri dan Guriev, Sergei. 2004. *Determinants of interregional mobility in Russia*. Volume 12, Nomor 1.
- Badan Pusat Statistik. 2010. *Sensus Penduduk*: Jakarta.
- _____. 2005. *Statistik Indonesia*: Jakarta.
- _____. 2010. *Statistik Indonesia*: Jakarta.
- _____. 2011. *Statistik Indonesia*: Jakarta.
- _____. 2015. *Statistik Indonesia*: Jakarta.
- _____. 2016. *Statistik Indonesia*: Jakarta.
- _____. 2005. *SUPAS*: Jakarta.
- _____. 2015. *SUPAS*: Jakarta.
- Ca, Zhi, & Zheng, Xiaoyu et al. 2018. *Exploring the changing patterns of China's migration and its determinants using census data of 2000 and 2010*.
- Eggert, Wolfgang., Krieger, Tim et al. 2010. Education, unemployment and migration. *Journal of Public Economics*.

- Goldbach, Carina et al. 2017. *Risk aversion, time preferences, and out-migration, Experimental evidence from Ghana and Indonesia*.
- Gujarati, Domar N. 2006. *Dasar-Dasar Ekonometrika. Terjemahan Sumarno Zain*. Jakarta: Erlangga.
- Gujarati, Domar N. 2010. *Dasar-Dasar Ekonometrika. Terjemahan Eugenia Madanugraha*. Jakarta :Salempa Empat.
- Kallan J. (1993). "A Multilevel Analysis of Elderly Migration". *Social Science Quarterly* 74: pp 403-416.
- Lee, Everett S. 1966. *A Theory of Migration*. Demography. Volume 3, Nomor 1.
- Maulida, Yusni. 2013. *Pengaruh Tingkat upah Terhadap Migrasi Masuk Di Kota Pekanbaru*. Jurnal ekonomi. Vol. 21 No.2.
- Munir, R. 2010. *Migrasi. dalam Dasar-Dasar Demografi: Edisi 2*. Lembaga Demografi FE UI bekerjasama dengan Lembaga Penerbit Salempa Empat: Jakarta.
- P, Annugerah Mujito. 2013. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mendorong Seseorang Untuk Melakukan Migrasi Ulang-Alik (Studi Kasus Pada Migran Kota Malang Yang Melakukan Migrasi Ulangalik Ke Surabaya Dengan Menggunakan Transportasi Bus)*
- Pangaribuan, Kaisar Hasudungan dan Handayani, Herniwati Retno.(2013). *Analisis Pengaruh Pendapatan, Pendidikan, Pekerjaan Daerah Asal, Jumlah Tanggungan Dan Status Perkawinan Terhadap Keputusan Migrasi Sirkuler Ke Kota Semarang*.E-Jurnal Undip, Vol 2 No. 3:1-10
- Puspitasari, WI., & Kusreni, S. 2017. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Migrasi Tenaga Kerja Ke Luar Negeri Berdasarkan Provinsi Di Indonesia*. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Terapan*. ISSN: 2541-1470.
- Perungan, astuti kartika. 2015. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Penduduk Migrasi Risen (kasus 4 provinsi di Sulawesi)*. Makasar
- S, Mulyadi. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia, Dalam Perspektif Pembangunan*. Jakarta :PT. RajaGrafindo Persada.
- Schewel, Kerilyn & Fransen, Sonja. *Formal Education and Migration Aspiration in Ethiopia*. 2018
- Simanjuntak, Payaman. 1998. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia. Edisi kedua*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Sjaastad. Larry A. (1962). "The Costs and Returns of Human Migration". *Journal of Political Economy*. Vol 70. No. 5 part2. pp 80-93.
- Todaro, Michael P. & Smith, Stephen C. 2006. *Pembangunan Ekonomi: Edisi Kesembilan, Jilid 1*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Umami, Eliza. 2010. *Dampak Migrasi Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Desa Bragung Kecamatan Guluk-Guluk Kabupaten Sumene*
- Undang-Undang Republik Indonesia No 20. 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.